

DIT. PIDNARKOBA BARESKRIM POLRI

# BEKUK SINDIKAT NARKOBA INTERNASIONAL

(AGEH, MALAYSIA, MEDAN, PEKANBARU DAN JAKARTA)

Keberadaan sindikat narkoba internasional semakin mengancam wilayah Indonesia. Mereka tidak hanya bermain di kota besar seperti Ibukota Jakarta, Surabaya, Medan, tetapi juga kota kecil seperti Pekanbaru. Ibukota Provinsi Riau yang terletak di tengah-tengah Pulau Sumatera ini tidak lagi daerah transit tapi sudah merupakan pasar menarik bagi sindikat luar negeri.



**K**eberhasilan tim gabungan Mabes Polri dan Polda Pekanbaru membekuk tersangka YF dan RK pada Selasa (11/10) adalah buktinya, karena dua tersangka yang tercatat sebagai

Warga Negara Indonesia itu adalah bagian dari sindikat pengedar narkoba internasional yang mencoba melebarkan pasarnya di Ibukota Provinsi Riau.

YF dan RK digerebek ketika sedang asyik bermain internet di

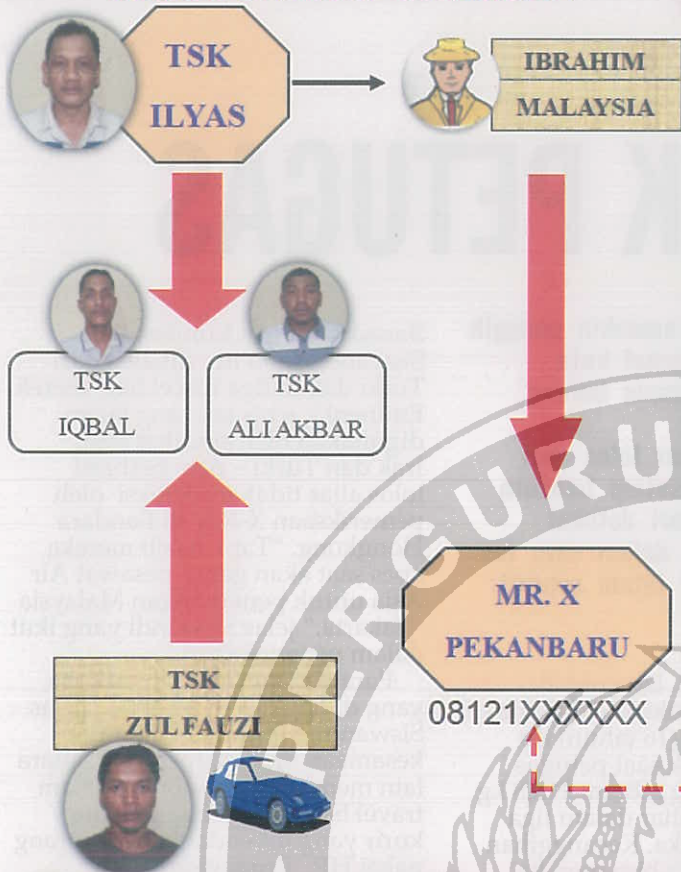
sebuah warnet di Jalan Kertama Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Di tangan mereka ditemukan barang bukti sabu sebanyak 1 kilogram dan rencananya akan bertransaksi dengan Mr X yang sampai saat ini masih dalam penyelidikan. Menurut pengakuan kedua tersangka, barang haram tersebut merupakan hasil selundupan dari Malaysia yang akan diedarkan di Pulau Sumatera seperti Sumatera Utara (Sumut), Aceh, Jambi, Sumatera Barat.

Dibekuknya YF dan RK adalah pengembangan dari kasus 700 gram sabu yang berhasil disita dari tangan empat orang anggota sindikat narkoba Aceh-Malaysia-Medan yang tertangkap pada 5 Oktober di Medan. Dalam pemeriksaan salah seorang tersangka mengaku bahwa ada rekannya sesama sindikat yang akan membawa satu kilogram sabu Pekanbaru. Maka petugas yang dipimpin oleh Kasubdit Psikotropika Mabes

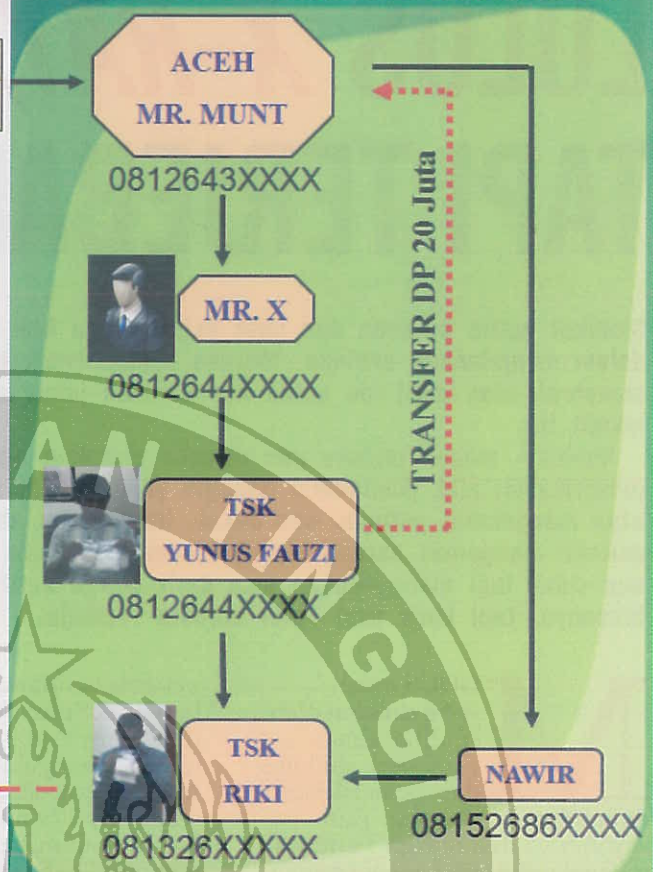




## KASUS UNGKAP DI MEDAN



## KASUS UNGKAP DI PEKANBARU



Indonesian National Police

DIRECTORATE IV / NARCOTICS AND ORGANIZED CRIMES

Polri Kombes Pol Siswadi segera bertindak cepat dan melakukan koordinasi dengan Kapolda Riau untuk melakukan kerjasama dalam penangkapan.

Analisa bahwa Riau sudah merupakan pasar sabu dibenarkan oleh Kombes Pol Siswandi. Menurutnya, sindikat tidak akan berani mengambil resiko dengan memperpanjang rantai peredaran dari Malaysia, Aceh, Medan baru Pekanbaru. "Kalau sabu ini mau dijual ke Jakarta tak perlu lewat Riau karena resiko tertangkap lebih besar. Langsung ke Jakarta itu justru lebih aman," ujar Siswandi.

200 kilogram Sabu Siap Edar

Rantai peredaran sabu ini berasal dari seorang warga negara Malaysia berinisial IB yang konon memiliki stok sabu sebanyak 200 kilogram untuk dipasarkan di Indonesia. IB yang statusnya DPO ini sering berkomunikasi melalui

telepon selular dengan IL, satu dari empat anggota sindikat yang tertangkap di Medan. IL berasal dari Aceh namun sudah menetap dan memiliki KTP sementara sebagai warga negara Malaysia. Dari IL sabu terus beredar melalui AA, warga asal Aceh yang berperan sebagai penghubung IL kepada pelanggannya. AA adalah orang yang menerima pesanan saat IL sedang berada di Malaysia.

Secara estafet, sabu dari AA berpindah kepada seorang supir berinisial ZF, warga negara Indonesia asal Aceh yang berperan sebagai penjemput dan pengantar pembeli, sekaligus tersangka yang membawa narkotika.

ZF kemudian mengantarkan sabu tersebut kepada IQ, warga asal Aceh yang tinggal di Medan sebagai penyalur. IQ berperan sebagai pengedar narkotika dengan mendapat imbalan Rp7 juta dari

penjualannya saat itu. Saat menangkap IL, AA, ZF dan IQ inilah polisi mendapatkan keterangan ada sabu yang akan diantarkan ke Pekanbaru oleh orang bernama IB, pemilik sabu 200 gram. Dari IB kemudian diteruskan ke Mr MN yang masih DPO. Mr MN adalah warga Aceh yang memberikan pasokan pada YF melalui seorang kurir yang masih DPO.

Keberadaan YF di Pekanbaru sudah berlangsung tiga bulan dan sudah lima kali melakukan transaksi, sedangkan RK dua bulan di Pekanbaru dan sudah lima kali sebagai kurir dengan upah Rp1 juta sekali antar. Atas pelanggaran pidana yang dilakukan, keduanya terjerat pasal 114 ayat 2 jo pasal 132 ayat 2 subsider pasal 112 ayat 2 jo pasal 132 ayat 2 dengan ancaman hukuman penjara seumur hidup atau mati serta denda maksimum Rp 8 miliar. [JT 02]



# LOLOS X-RAY, TAPI TERJEBAK PETUGAS

Sindikata mafia narkoba dan obat psikotropika kini semakin canggih dalam menjalankan aksinya. Mereka seolah tidak kenal kata menyerah atau mati ide untuk memuluskan jalan bisnis barang laknat itu.

Modus - modus terbaru pun mereka ciptakan agar lolos dari pemeriksaan alat pendeteksi canggih yang ada di setiap bandara atau mengelabui petugas bea cukai. Untuk lolos dari deteksi mereka mengemas barang tersebut secara berlapis dalam satu tas dan tidak lagi menggunakan jasa kurir warga kulit hitam seperti biasanya, tapi kurir asal Turki berusia remaja.

**M**ODUS inilah yang dipakai oleh sindikat Cina yang berhasil lolos dari pemeriksaan di Bandara Hongkong. Tapi sayangnya dua remaja Turki itu mengalami nasib naas setibanya di Bandara Port Kuala Lumpur International (KLIA), Minggu (12/9) lalu berkat "naluri" kuat

petugas bandara. Dua remaja bernama Bulut Toksoz (15 tahun) dan Sahin Yildiz (16 tahun) itu tak bisa mengelak saat petugas menemukan sabu seberat 113,8 kg senilai Rp 179 miliar dalam tiga tas bawahan mereka. Kecanggihan teknologi bandara bisa mereka kelabui tapi tidak untuk "naluri" petugas.

Menurut Kasubdit Psikotropika

Bareskrim Polri Kombes Pol Siswandi, sabu itu dibawa dari Turki dalam tiga travel bag merek Eminent - jenis tas yang lazim digunakan oleh sindikat Iran, Irak dan Turki - dan berhasil lolos alias tidak terdeteksi oleh pemeriksaan X-Ray di Bandara Hongkong. "Tapi nasib mereka apes saat akan ganti pesawat Air Asia untuk penerbangan Malaysia - Jakarta," jelas Siswandi yang ikut dalam penangkapan.

Para pelaku sindikat narkoba yang ditangkap di Malaysia, jelas Siswandi, umumnya memiliki kesamaan modus operandi, antara lain memasukkan sabu ke dalam travel bag dan menggunakan kurir yang dikendalikan seseorang pakai HP. Penangkapan itu sendiri berawal dari informasi yang diterima dari Polisi Jabatan Siasatan Jenayah narkotik (JSJN) dan Atase Polri untuk Malaysia Kombes Pol Brata Mandala bahwa akan masuk sabu dalam jumlah besar melalui jalur Iran-Turki-Malaysia-Indonesia. "Koordinasi ini merupakan bagian dari kerjasama Dit IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri dengan JSJN dan PDRM," kata Siswandi.

Dari hasil pemeriksaan terhadap tersangka yang saat ini meringkuk di tahanan Kualalumpur, tersangka Bulut Toksoz dan Sahin Yildiz mengaku direkrut oleh mafia China untuk membawa barang haram itu ke Jakarta dengan imbalan uang cukup besar. Mereka pun mengaku sudah beberapa kali menyelundupkan narkoba di antaranya





melalui Bandara Ngurai Rai-Bali, Bandara Adisucipto-Yogyakarta, Bandara Adi Sumarmo-Solo, Bandara Polonia-Medan, Bandara Juanda-Surabaya dan Bandara Husein Sastranegara-Bandung.

"Bayangkan kalau sabu itu berhasil lolos masuk ke sini (ke Indonesia, red), maka akan meracuni 7,1 juta pengguna narkoba di Indonesia," tandas Siswandi mengkalkulasi. [JT 02]



## Analisa Terhadap Sindikat Yang Transit Di Bandara Kualalumpur

- > Jaringan peredaran Narkoba di Malaysia memiliki keterkaitan dengan Jaringan Internasional yang ada di Indonesia
- > Air Port Kuala Lumpur Internasional (KLIA) menjadi tempat transit dan ganti Pesawat dengan tujuan Indonesia biasanya menggunakan penerbangan Air Asia, hal tersebut telah dibuktikan dengan banyaknya kasus yang diungkap di Indonesia dengan menggunakan pesawat Air Asia seperti .
- > Kasus penyelundupan Narkoba di Bandara Ngurah Rai - Bali, Bandara Adisucipto Yogyakarta, Bandara Adi Sumarmo - Solo, Bandara Polonia - Medan, Bandara Juanda - Surabaya, Bandara Husein Sastranegara - Bandung;
- > Para pelaku jaringan sindikat narkoba yang ditangkap di Malaysia memiliki kesamaan modus operandi antara lain dimasukkan kedalam Travel Bag, menggunakan kurir yang dikendalikan oleh seseorang dengan menggunakan HP;
- > Adaya kurir baru warga negara Turki yang digunakan oleh para pelaku jaringan sindikat Internasional selain kurir warga negara Indonesia, warga negara Iran, Irak, India, China dan Pakistan;
- > Banyaknya Narkoba jenis Sabu yang akan masuk ke Wilayah Indonesia tetapi digagalkan/ ditangkap di Malaysia.



> Setelah mendapatkan informasi dari kepolisian negara lain tentang tertangkapnya kurir Narkoba sindikat Internasional (WNI maupun WNA) dengan tujuan Indonesia, segera mengirimkan tim penyidik dari Direktorat IV/TP. Narkoba dan KT. Bareskrim Polri untuk melakukan pemeriksaan/introgasi guna dapatnya dikembangkan penyelidikannya untuk mengungkap jaringannya di Indonesia.

\*\*\*\*\*

Travel bag merk: Uminent (seperti dalam gambar) yang selalu digunakan oleh jaringan sindikat Iran, Irak dan Turki.